

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi tinggi ($r_s = 0.710$) antara teknik disiplin *love withdrawal* yang diterapkan pengasuh dengan perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) pada anak asuh di Panti Asuhan Jabal 165 Bandung. Artinya, semakin anak asuh memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pengasuh mengarah pada *love withdrawal* maka semakin tinggi (sering) anak asuh berperilaku melanggar aturan (*misdemeanors*).
2. Terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi sedang ($r_s = 0.545$) antara teknik disiplin *power assertion* yang diterapkan pengasuh dengan perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) pada anak asuh di Panti Asuhan Jabal 165 Bandung. Artinya, semakin anak asuh memaknakan teknik disiplin yang diterapkan pengasuh mengarah pada *power assertion* maka semakin tinggi (sering) anak asuh berperilaku melanggar aturan (*misdemeanors*).
3. Terdapat hubungan negatif dengan derajat korelasi sedang ($r_s = -0.542$) antara teknik disiplin *induction* yang diterapkan pengasuh dengan perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) pada anak asuh di Panti Asuhan Jabal 165 Bandung. Artinya, semakin anak asuh memaknakan teknik disiplin yang diterapkan

pengasuh mengarah pada *induction* maka semakin rendah (jarang) anak asuh berperilaku melanggar aturan (*misdemeanors*).

4. Teknik penerapan disiplin yang paling banyak dimaknakan oleh anak asuh adalah teknik disiplin *love withdrawal* yaitu sebanyak 10 anak asuh (50%). Sedangkan untuk teknik disiplin *power assertion* sebanyak 5 anak asuh (25%), dan anak asuh yang pemaknaannya lebih mengarah pada *induction* sebanyak 5 anak asuh (25%).

5.2 Saran

Setelah melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa persepsi teknik disiplin yang diterapkan pengasuh memiliki hubungan dengan perilaku melanggar aturan (*misdemeanors*) remaja di Panti Asuhan Jabal 165 Bandung, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Untuk Pimpinan Panti Asuhan Jabal 165 Bandung dapat lebih meningkatkan sosialisasi mengenai peraturan, penghargaan, dan hukuman secara berkala dan secara konsisten, disertai dengan penjelasan mengapa peraturan tersebut dibuat, sehingga anak asuh dapat memahami alasan dari suatu peraturan. Dengan demikian, diharapkan dapat memunculkan kesadaran kepada anak asuh untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan pihak panti asuhan.
2. Untuk Pimpinan Panti Asuhan Jabal 165 Bandung dapat memberi masukan kepada pengasuh agar lebih memperhatikan dan lebih dekat dengan anak-anak asuh. Pengasuh juga hendaknya dapat menjaga komunikasi dengan anak asuh, mendengarkan keluh kesah anak asuh agar anak asuh merasa diakui dan

dihargai, sehingga nantinya akan menampilkan perilaku yang diharapkan pihak panti asuhan.

3. Untuk orang dewasa lainnya seperti pimpinan panti asuhan dan guru les yang terlibat di dalamnya juga hendaknya dapat lebih memperhatikan dan mendampingi anak asuh. Meluangkan waktu bersama sambil menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada anak-anak asuh.

